

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan dan menyusun data serta analisis dan interpretasi mengenai arti data yang diteliti. Mengenai hal ini Surakhmad (1985:131) mengemukakan : “metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode penelitian ini berbentuk survai. Pada dasarnya penelitian survai dapat digunakan untuk maksud : penjajagan, deskriptif, penjelasan yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial (Singarimbun dan Sofian, 1989 : 4). Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa tujuan penelitian yang diharapkan adalah diperolehnya informasi yang berkaitan dengan status gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual mengenai individu, yakni guru sebagai unit analisisnya.

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk mengungkap gambaran tentang kemampuan profesional Guru Agama Islam SD/MI dalam melaksanakan



tugasnya setelah mengikuti penyeteraan D. II Guru Agama Islam SD/MI, dimana hasil analisisnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik, maka kecenderungan penelitian ini lebih bersifat kuantitatif. Mengacu pada hipotesis penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan pada metode *korelasional*, oleh karena berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel lainnya untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat/derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut.

Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang diangkat ke tarap generalisasi berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Kesimpulan dan generalisasi yang diperoleh, selanjutnya dijadikan sebagai bahan implikasi dan rekomendasi untuk memberikan kontribusi bagi perbaikan, peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional Guru Agama Islam serta untuk proses evaluasinya di masa yang akan datang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan unsur penting dalam penelitian, karena tanpa populasi, data yang akan diolah tidak pernah ada, yang berarti tidak ada penelitian. Subyek penelitian ini dapat berupa manusia, benda, peristiwa, konsep, nilai dan sebagainya. Sebagaimana dikemukakan oleh Surakhman (1985 : 64) bahwa “populasi merupakan sekelompok subyek penyelidikan baik manusia,

gejala-gejala, benda-benda, nilai-nilai atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penyelidikan”.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Guru Agama Islam SD/MI yang telah mengikuti Program Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI di Kabupaten Purwakarta, angkatan tahun 1991/1992 sampai dengan angkatan 1998/1999 yang terdiri dari 8 angkatan dan berjumlah sebanyak 674 Guru Agama Islam. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk keseluruhan Guru Agama Islam lulusan penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI di Kabupaten Purwakarta. Sampel acak adalah metode pengambilan suatu bagian (sampel) dari suatu populasi atau semesta sedemikian rupa, sehingga semua sampel yang mungkin diambil dari n yang besarnya tetap, memiliki probabilitas sama untuk terpilih (Kerlinger, 2000 : 189).

Ada empat faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel (*sample size*) dalam suatu penelitian, salah satu diantaranya adalah derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) dari populasi. Makin seragam populasi itu, makin kecil sampel yang dapat diambil. Apabila populasi itu seragam sempurna (*completely homogenous*), maka satu satuan elementer saja dari seluruh populasi itu sudah cukup representatif untuk diteliti (Suryabrata, 1992 : 150). Berdasarkan konsepsi di atas, maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 70 orang Guru Agama Islam atau 10 % dari seluruh total populasi. Hal ini mengacu pada pendapat Arikunto (1998 : 120) bahwa dalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 %, atau 20 % - 25 % atau lebih.

C. Teknik Pengumpulan Data

Kelengkapan dan kesesuaian data yang dibutuhkan sebagai salah satu faktor penting bagi keberhasilan suatu proses penelitian. Untuk kepentingan ini perlu diupayakan penetapan teknik pengumpulan data yang memenuhi ketelitian (akurasi) dan memberikan kelengkapan catatan penelitian.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan alat pengumpul data. Arikunto (1996:151) mengemukakan :

“Faktor-faktor yang harus diperhatikan ketika menentukan alat pengumpul data yaitu jenis data yang diperlukan, sumber data (orang, hal, tempat, dokumen), metode pengumpulan data dan keinginan dari kendala-kendala yang ada pada diri peneliti “.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 1998:134). Ada beberapa macam metode penelitian : Angket (*Questionnaire*), Wawancara atau interviu (*interview*), pengamatan (*observation*) ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*), dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Studi dokumentasi, yaitu dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.
2. Wawancara, dilakukan terhadap sejumlah informan yang dipilih yang dalam hal ini Kepala Sekolah, Alumni dan Para Satgas sebagai pengelola

pelaksanaan penyetaraan D. II Guru Agama Islam di Kabupaten Purwakarta, yaitu dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang aktual berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Kuisisioner (angket) dan daftar checklist. Ini digunakan untuk memperoleh data berupa jawaban, tanggapan atau sikap tertulis dari responden melalui sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan informasi tentang penyelenggaraan penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI dan kemampuan profesional Guru Agama Islam SD/MI di Kabupaten Purwakarta.

D. Alat Pengumpul Data

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Data yang dijarah dari berbagai sumber data, pada dasarnya adalah untuk kepentingan menjawab sejumlah pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Pertimbangan penentuan alat pengumpul data penelitian didasarkan kepada kesesuaian alat tersebut dengan situasi-situasi penelitian yang dihadapi dan kepentingan untuk meminimalisir atau menghilangkan terjadinya bias.

Untuk kepentingan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka angket (kuesioner) dipandang sebagai alat pengumpul data yang relevan dalam penelitian ini. Angket (kuesioner) yang dimaksud menurut Arikunto (1996 : 139) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi, atau hal-hal lain. Adapun yang menjadi alasan menggunakan angket (kuesioner) dalam penelitian

ini adalah : (a) tidak memerlukan hadirnya peneliti, (b) dalam waktu yang relatif singkat dapat menghimpun data yang diperlukan, (c) dapat diperoleh data yang seragam sehingga memudahkan dalam pengolahannya, dan (d) pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu dan biaya.

Disamping angket (kuesioner), alat pengumpul data lainnya yang digunakan adalah *format inventori dokumentasi*, terutama untuk memperoleh data kuantitatif tentang nilai prestasi belajar siswa.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data harus memperhatikan ketentuan-ketentuan penyusunan alat pengumpul data serta diarahkan kepada variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan dan indikator-indikator untuk masing-masing variabel tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penyusunan alat pengumpul data adalah :

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel latar belakang siswa/peserta penyetaraan (X1), variabel penyelenggaraan penyetaraan Guru Agama Islam SD/MI (X2), kemampuan profesional Guru Agama Islam SD/MI (Y1) dan prestasi belajar siswa (Y2).
- b. Menetapkan indikator-indikator penelitian untuk setiap variabel.
- c. Menyusun kisi-kisi yang diperlukan untuk memudahkan penyusunan alat pengumpul data.



- d. Menyusun item-item pertanyaan dengan menggunakan alternatif yang disediakan sebanyak 4 alternatif, dan disusun berdasarkan arah positif ke negatif dengan diberi skor 4, 3, 2, 1.
- e. Memeriksa kembali, apakah semua variabel dan indikator telah dirumuskan dalam kisi-kisi, dan semua item pertanyaan/ Pernyataan telah menggambarkan isi/konten yang diperlukan untuk menyaring data di lapangan.

3. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Mengacu kepada masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dikembangkan alat pengumpul data yaitu tentang latar belakang siswa/peserta penyetaraan, penyelenggaraan penyetaraan D. II, kemampuan profesional Guru Agama Islam dan prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ditetapkan alat pengumpul data yang relevan dengan fokus permasalahan. Alat pengumpul data ini dikonstruksi oleh penulis sendiri dengan mengacu kepada aspek yang diteliti. Aspek itu dikembangkan kedalam kisi-kisi alat pengumpul data sebagai berikut :

Tabel: 3

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Kontribusi Hasil Penyetaraan D. II Guru Agama Islam SD/MI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam SD/MI di Kabupaten Purwakarta

No.	Variabel Penelitian	Aspek/Indikator Yang Diukur	Sumber Data (SD) & Alat Pengumpul Data (APD)	No. Item
1.	Latar belakang siswa/peserta penyetaraan.	1. Pendidikan. 2. Status Sosial. 3. Asal daerah. 4. Kepegawaian. 5. Jenis Kelamin	SD : Guru/alumni APD : Biodata guru	10,11,12 13,14 15 1,3,5,6,7,8,9 4
2.	Penyelenggaraan Program Penyetaraan D2 GAI SD/MI	1. Proses belajar mengajar 2. Tenaga pengajar 3. Kurikulum.	SD : Guru/alumni APD : Angket	1 s/d 12 13 s/d 22 23 s/d 28
3.	Tingkat Kemampuan Profesional Guru GAI.	Kemampuan Profesional Guru Agama Islam.	SD : Guru/ Alumni APD : Angket	1 s/d 20
4.	Prestasi Belajar Siswa	Nilai siswa dalam mata pelajaran agama Islam pada buku raport sebelum dan sesudah GAI mengikuti penyetaraan.	SD : Guru, Wali Kelas dan Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kurikulum APD : Format Isian Rekapitulasi nilai	1 dan 2

E. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap

instrumen dengan melakukan uji coba pada responden di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sampai sejauh mana instrumen penelitian layak digunakan. Suatu instrumen dapat dikatakan baik sebagai alat ukur apabila instrumen tersebut memiliki ciri-ciri kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*). Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Sudjana (1992:12) bahwa suatu instrumen (alat) penilaian atau pengumpul data penelitian dinyatakan berkualitas baik bila alat tersebut memenuhi dua hal, yaitu ketepatan (*validitas*)nya dan keajegan (*reliabilitas*)nya.

Pelaksanaan uji coba ini dilakukan pada Guru Agama Islam yang telah mengikuti penyeteraan D. II Guru Agama Islam SD/MI diluar responden sampel yang diteliti, yaitu berjumlah 10 orang. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang tepat dan dapat dipercaya untuk menjaring data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang diteliti. Dengan keterjaminan validitas dan reliabilitas instrumen, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas menunjuk kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sangarimbun, 1989:122). Pengujian validitas dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui *daya pembeda* dari instrumen penelitian dengan cara membagi data ke dalam dua kelompok, yakni: *Kelompok Tinggi* atau kelompok responden yang memberikan tanggapan positif terhadap pertanyaan

yang diajukan dan *Kelompok Rendah* atau kelompok responden yang memberikan tanggapan negatif terhadap pertanyaan yang diajukan. Perhitungannya dengan mengoperasikan *Program SPSS Versi 11.5* Kesimpulannya sebagai berikut: Karena $t_{hitung} = 4.669$ dan $t_{tabel} = 1.860$ ($\alpha = 0.05$ $df=8$), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrumen ini dapat membedakan antara kelompok tinggi (yang memberikan tanggapan positif) dan kelompok rendah (yang memberikan tanggapan negatif) atau dengan kata lain *instrumen ini memiliki tingkat validitas yang memadai untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.* (lihat lampiran: 1, tabel: 1 dan tabel: 2)

Untuk uji validitas variabel Y1 selanjutnya dapat dilihat pada lampiran:1, tabel: 6 dan tabel: 7. *Kesimpulannya:*

Karena $t_{hitung} = 5.498$ dan $t_{tabel} = 1.860$ ($\alpha = 0.05$ $df=8$), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrumen ini dapat membedakan antara kelompok tinggi (yang memberikan tanggapan positif) dan kelompok rendah (yang memberikan tanggapan negatif) atau dengan kata lain *instrumen ini memiliki tingkat validitas yang memadai untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.*

Untuk 2 variabel lainnya, yakni: variable X1 dan variable Y2 tidak dilakukan uji validitas karena data kedua variable tersebut merupakan data dokumentasi.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kata lain untuk keandalan



adalah kemantapan, konsistensi, prediktabilitas/keteramalan, dan ketepatan atau akurasi (Kerlinger, 2000:708).

Untuk menguji keterandalan (reliabilitas) instrumen penelitian digunakan rumus Alpha-Cronbach, sebagai berikut :

$$\alpha = (k/k-1) (1-\sum\sigma_b^2 / \sigma_t^2)$$

Keterangan :

k = banyaknya butir soal.

σ_b^2 = variansi dari butir ke -1

σ_t^2 = variansi dari total butir

Kriteria yang digunakan mengkonsultasikan besarnya koefisien Alpha adalah : (Lihat tabel: 4)

Tabel: 4
Interprestasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Selanjutnya, perhitungan tentang reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan Program SPSS Versi 11.5. (Lihat Lampiran: 2)

Menurut Sugiyono (2001:106) bahwa, “ Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r=0.3$ ”. Kesimpulannya: “Karena koefisien korelasi di antara item secara berurut, rata-rata di atas > 0.3000 “ dan alpha =

0.9002, maka *instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.*

Untuk variabel Y1, hasil uji reliabilitas kesimpulannya adalah: "Karena koefisien korelasi di antara item secara berurut, rata-rata di atas > 0.3000 " dan $\alpha = 0.8080$, maka *instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.*

Untuk 2 variabel lainnya, yakni: variable X1 dan variable Y2 tidak dilakukan uji reliabilitas karena data kedua variable tersebut merupakan data dokumentasi.

F. Pelaksanaan Penelitian (Pengumpulan Data)

Setelah melakukan uji coba instrumen dan diketahui hasilnya, langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dari responden yang telah ditentukan, meliputi beberapa langkah, yaitu :

1. Mempersiapkan alat pengumpul data sebanyak responden yang menjadi obyek penelitian ini.
2. Memproses perizinan penelitian kepada pihak-pihaak yang terkait, meliputi Kepala Departemen Agama Kantor Kabupaten Purwakarta, Kepala Dinas Pendidikan Kantor Kabupaten Purwakarta, dan Kepala SD yang dijadikan sampel penelitian.
3. Menyebarkan alat pengumpul data kepada para responden yang dijadikan sampel penelitian.
4. Meraih kembali data yang telah diisi oleh responden bersama dengan itu dilakukan pemeriksaan kembali kelengkapan dan keutuhan alat pengumpul

data yang dikumpulkan untuk selanjutnya diolah dan dianalisis melalui pendekatan statistik.

G. Teknik Analisis Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini pada dasarnya terbagi dalam dua bagian yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan diolah dan dianalisis melalui pendekatan logika, sedangkan data kuantitatif akan diolah dan dianalisis melalui pendekatan statistik.

Analisis data dilakukan sewaktu penelitian berlangsung atau dilakukan juga takala penelitian sudah selesai. Maksud dilakukan analisis sewaktu penelitian berlangsung, adalah untuk melihat apakah ada data yang kurang dan tentunya dapat segera dilengkapi.

Adapun penganalisisan data setelah selesai penelitian dilakukan untuk jenis data dalam bentuk data ordinal. Untuk itu maka dalam menganalisa data jenis ini dilakukan melalui pendekatan statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik jika data-data yang diperlukan tidak terpenuhi asumsinya, namun jika asumsi (normalitas dan linieritas) itu terpenuhi maka akan menggunakan pendekatan statistik parametrik. Untuk mempermudah perhitungan data dilakukan dengan bantuan komputer *program SPSS Versi 11.5*. Dalam perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana yang dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y1.